



## **PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PUISI BERBASIS LINGKUNGAN UNTUK PESERTA DIDIK SMP KELAS VIII DI BENGKULU SELATAN**

Ovet Novita Sari<sup>1</sup>, Rio Kurniawan<sup>2</sup>, Bustanudiin Lubis<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Bengkulu

Bengkulu, Indonesia

Email: [ovetnosa@gmail.com](mailto:ovetnosa@gmail.com), [kurniawan22rio@yahoo.com](mailto:kurniawan22rio@yahoo.com), [bustanuddinlubis@unib.ac.id](mailto:bustanuddinlubis@unib.ac.id)

*Corresponding email: [ovetnosa@gmail.com](mailto:ovetnosa@gmail.com)*

Submitted: 1-Juli-2025

Published: 31-Des-2025

DOI: 10.33369/diksa.v11i2.43908

Accepted : 31-Juli-2025

URL: <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jurnaldiksa>

### **Abstrak**

Bahan ajar monoton sering kali mengurangi keterlibatan dan menghambat kemampuan menulis puisi siswa. Pembelajaran puisi yang mengintegrasikan tema lingkungan dan pendekatan praktis dapat meningkatkan minat dan keterampilan menulis puisi siswa. Adapun permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini adalah bagaimana kebutuhan pembelajaran puisi berbasis lingkungan yang relevan untuk peserta didik kelas VIII SMP di Bengkulu Selatan ? Dan bagaimana kelayakan modul pembelajaran puisi berbasis lingkungan yang dikembangkan dapat memfasilitasi peserta didik kelas VIII di Bengkulu Selatan dalam menulis puisi? Penelitian ini bertujuan menganalisis kebutuhan pembelajaran puisi berbasis lingkungan yang relevan untuk siswa kelas VIII SMP di Bengkulu Selatan dan mengembangkan modul pembelajaran puisi berbasis lingkungan yang layak untuk siswa SMP kelas VIII di Bengkulu Selatan. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* dengan model ADDIE (Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, Evaluasi). Guru dan siswa kelas VIII SMP N 11 Bengkulu Selatan terlibat di dalam penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan angket, kemudian dianalisis secara deskriptif dan statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan pembelajaran puisi berbasis lingkungan yang relevan untuk siswa kelas VIII SMP yaitu pembelajaran di luar kelas, memiliki banyak contoh puisi lingkungan, pendekatan kontekstual/CTL digunakan di dalam pembelajaran dan menghasilkan produk pembelajaran. Untuk pengembangan modul pembelajaran sangat layak digunakan dari segi materi, media, dan bahasa, serta mendapat respon positif dari guru dan siswa serta mampu menghasilkan antologi puisi..Dengan lingkungan sebagai sumber belajar, modul ini memungkinkan siswa mengalami langsung proses penulisan puisi, sehingga memberikan pemahaman yang lebih bermakna.

**Kata Kunci :** Berbasis Lingkungan, Modul Pembelajaran, Puisi

### **Abstract**

*Monotonous teaching materials often reduce engagement and hinder students' ability to write poetry. However, poetry learning that integrates environmental themes and practical approaches can increase students' interest and skills in writing poetry. This research aims to address two main problems: first, what are the relevant needs for environment-based poetry*

*learning for 8th-grade junior high school students in South Bengkulu? Second, how feasible is the developed environment-based poetry learning module in facilitating 8th-grade students in South Bengkulu to write poetry? The study's objectives are to analyze the relevant needs for environment-based poetry learning for 8th-grade junior high school students in South Bengkulu and to develop a feasible environment-based poetry learning module for these students. This research employs the Research and Development method with the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Teachers and 8th-grade students from SMP N 11 South Bengkulu participated in the study. Data was collected through interviews, observations, and questionnaires, then analyzed descriptively and statistically. The research findings indicate that the relevant needs for environment-based poetry learning for 8th-grade junior high school students include outdoor learning, numerous examples of environmental poetry, the use of a contextual teaching and learning (CTL) approach, and the production of learning outcomes. Furthermore, the developed learning module is highly feasible in terms of material, media, and language, and received positive responses from both teachers and students, successfully leading to the creation of a poetry anthology. By utilizing the environment as a learning resource, this module enables students to directly experience the poetry writing process, thus providing a more meaningful understanding.*

**Keywords:** *Environment-Based, Learning Module, Poetry*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran puisi sering kali dianggap sebagai tantangan baik bagi pendidik maupun peserta didik. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas dalam memahami dan menciptakan puisi yang melibatkan berbagai keterampilan seperti membaca, menulis, dan mendengarkan. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran puisi dapat meningkatkan daya imajinasi dan kepekaan peserta didik terhadap budaya dan lingkungan sekitar mereka (Widuroyekti, 2010). Dengan demikian, pembelajaran puisi tidak hanya berfokus pada aspek teknis menulis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan moral peserta didik. Ini sejalan dengan pendapat (Safitri, 2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran puisi dapat bermanfaat menambah pandangan hidup dan keterampilan sosial peserta didik. Berdasarkan observasi awal<sup>1</sup> penulis menemukan fakta bahwa banyak peserta didik merasa kesulitan menulis puisi karena mereka belum mampu menggunakan diksi yang tepat dengan tema puisi. Fenomena ini sejalan dengan penjelasan Tarigan (2013) dalam (Br Sinaga & Rosmaini, 2022; Thamimi et al., 2022) mengatakan bahwa kegiatan menulis termasuk keterampilan yang tidak mudah karena dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan kata dalam kegiatannya. Oleh karena itu, menulis puisi memerlukan kemampuan untuk memproduksi kata dengan ekspresif berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi yang dimiliki peserta didik.

Saat ini, bahan ajar yang digunakan di sekolah-sekolah SMP di Bengkulu Selatan cenderung masih konvensional dan belum memanfaatkan potensi lingkungan sekitar sebagai sumber inspirasi dan bahan ajar. Bahan ajar yang ada lebih banyak berfokus pada teori dan cenderung monoton, kurang dalam memberikan ruang bagi kreativitas peserta didik dalam menulis dan mengapresiasi puisi. Kualitas bahan ajar akan memengaruhi pembelajaran yang ada di dalam kelas. Bahan ajar yang berkualitas akan mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dan pengetahuan individu agar dapat berkembang secara optimal melalui pengalaman dan arahan dari seorang guru (Brown (2007:8) dalam

---

<sup>1</sup> Observasi awal dilakukan pada 12 November 2024 di SMPN 9 Bengkulu Selatan

(Diva. Zelpia Trixi et al., 2023)). Melihat kekurangan bahan ajar yang ada maka diperlukan pengembangan modul pembelajaran yang memiliki indikator pencapaian yang jelas sehingga peserta didik dapat mengukur ketercapaian mereka dan mampu menulis puisi yang kreatif dengan fokus 1 tema saja. Menjawab permasalahan yang ada pada modul pembelajaran sebelumnya mengenai tema puisi, maka diperlukan 1 tema yang menjadi fokus, tema lingkungan menjadi solusinya. Ini dikarenakan lingkungan merupakan sumber belajar bagi peserta didik (Ngatiningsih, 2024). Menurut Sri Winarni dalam ('Ulum, 2016) lingkungan yang ada di sekitar anak-anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses hasil pendidikan yang berkualitas. Selain sumber belajar maka perlu juga bahan ajar yang khusus dibuat untuk pembelajaran puisi lingkungan ini, bahan ajar yang mampu memandirikan peserta didik dalam belajar. Modul pembelajaran merupakan salah satu bahan ajar yang bisa berinteraksi langsung dengan peserta didik dan dapat digunakan secara mandiri untuk belajar (Selibauti et al., 2018).

Penelitian tentang pengembangan modul pembelajaran puisi juga pernah dilakukan oleh Agustin dkk (2019) dengan judul *Pengembangan Modul Menulis Puisi Lingkungan Menggunakan Strategi 5M* yang menghasilkan modul pengembangan dari model 4D. Penelitian *Pengembangan Modul Menulis Puisi Lingkungan Menggunakan Strategi 5M* dengan penelitian ini sama-sama akan menghasilkan modul pembelajaran puisi berbasis lingkungan. Namun berbeda dari jenis kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik nantinya. Penelitian Agustin dkk menghasilkan modul yang berpusat dari hasil baca teks ekplanasi yang kemudian diubah menjadi tulisan dalam bentuk puisi. Sedangkan pengembangan yang peneliti lakukan akan memberikan kegiatan nyata mengenali lingkungan sekitar yang ada. Peserta didik akan diajak langsung untuk menganalisis lingkungan sekitar, misalnya peserta didik yang berdekatan dengan lingkungan perkebunan akan dibawa langsung keperkebunan, melihat perkebunan, menganalisis manfaat dan mencari tahu dampak negatif dan positifnya kemudian barulah nanti peserta didik menulis puisi.

Berdasarkan pengamatan maka pendekatan pembelajaran yang akan digunakan adalah pendekatan kontekstual//CTL. Menurut Mashudi (2020) yang diperkuat oleh Johnson (2014), Sudiyono (2020) dan Sumarno (2021) pendekatan kontekstual memiliki 7 tahapan yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan refleksi, dan penilaian autentik. Ketujuh tahap ini akan diintegrasikan ke dalam modul pembelajaran puisi berbasis lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan kebutuhan pembelajaran puisi yang ada di lingkungan SMP lalu kemudian mengembangkan modul pembelajaran puisi berbasis lingkungan yang layak dan relevan dengan peserta didik kelas VIII SMP. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran peserta didik tentang isu-isu lingkungan yang ada di sekitar mereka. Hal ini dapat mendorong mereka untuk menjaga lingkungan sekitar mereka agar tetap lestari.

## **METODE**

Metode Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan pendekatan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, & Evaluation) yang dikembangkan oleh Lee. W.W., dan Owens, D.L., (2004) dalam (Rusdi, 2018). Menurut (Sugiyono, 2022) *Research and Development* merupakan sebuah metode penelitian yang hasil akhirnya berupa produk baru yang akan diuji keefektifannya. Model ini dipilih karena memiliki tahapan yang sistematis dan fleksibel,

memungkinkan evaluasi serta revisi pada setiap tahap pengembangan sehingga menghasilkan produk yang valid dan efektif. Subjek penelitian yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu ahli, praktisi, dan siswa. Kriteria validator ahli merupakan dosen yang memang terlibat dalam dunia pendidikan khususnya program studi Bahasa Indonesia di Universitas Bengkulu. Sementara itu, kriteria praktisi adalah guru yang menguasai mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di SMPN 11 Bengkulu Selatan. Kemudian, subjek uji coba merupakan siswa kelas VIII A dan kelas VIII B SMPN 11 Bengkulu Selatan.

Instrumen dalam penelitian ini ada 3 data utama yang berasal dari lembar observasi, pedoman wawancara dan lembar angket. Ke 3 data tersebut dapat dibagi ke dalam instrumen penelitian, yaitu pedoman wawancara peserta didik dan guru, lembar observasi, dan 3 instrumen angket yaitu instrumen analisis kebutuhan peserta didik dan guru, instrumen uji kelayakan oleh ahli media dan ahli materi, serta instrumen uji coba modul untuk peserta didik dan guru kuesioner yang terbagi atas lembar validasi, kuesioner tersebut menggunakan skala likert 1- 5 dengan opsi jawaban meliputi Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Tidak Setuju (TS) dan sangat Tidak Setuju (STS) (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk mengkuantifikasi hasil angket atau kuesioner sesuai dengan indikator yang ditentukan dengan pembobotan yang telah ditentukan. Analisis ini nantinya digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari setiap data yang diperoleh. Hasil analisis data digunakan untuk review dan evaluasi. Pada penelitian ini digunakan teknik analisis sebagai berikut: 1. menyusun dan mengumpulkan data kuesioner dari para ahli, peserta didik, dan guru. 2. mengolah dan menghitung data untuk dijadikan persentase di setiap kategorinya. 3. menggunakan rumus untuk menghitung persentase pada skala likert.

Persentase skor dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{persentase} = \frac{\sum \text{Skor hasil pengumpulan data}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Setelah didapatkan hasil perhitungan berupa persentase, kemudian akan dikategorikan berdasarkan tingkat kelayakan produk yang keriterianya sebagai berikut (Arikunto (2009) dalam (Khoirot, 2015)).

Tabel 1. Kriteria Kelayakan

No.	Skor dalam persen (%)	Kategori Kelayakan
1	< 21 %	Sangat Tidak layak
2	21 – 40 %	Tidak Layak
3	41 – 60 %	Cukup Layak
4	61 – 80 %	Layak
5	81 – 100 %	Sangat Layak

## HASIL

Penelitian dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) ini dilaksanakan pada bulan November 2024 - April 2025 di SMP Negeri 11 Bengkulu Selatan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis kebutuhan pembelajaran puisi yang dibutuhkan oleh siswa, guru, dan pembelajaran, serta mengembangkan bahan ajar yang layak berupa modul pembelajaran puisi

berbasis lingkungan pada materi menulis puisi yang dapat memfasilitasi kebutuhan peserta didik kelas VIII dan guru Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan prosedur model penelitian dan pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima langkah, yaitu: analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Adapun hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ada adalah sebagai berikut:

### **Tahap Analisis Kebutuhan Pembelajaran Puisi**

Analisis kebutuhan merupakan tahapan awal dalam penelitian dan pengembangan. Analisis kebutuhan ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi, mengidentifikasi permasalahan, dan mengetahui kebutuhan untuk pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran puisi berbasis lingkungan pada elemen menulis. Analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada peserta didik dan guru. Analisis kebutuhan dilakukan pada peserta didik yang telah mempelajari materi puisi sehingga mereka sudah mendapat pengetahuan dan pengalaman belajar materi tersebut.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang tersedia di sekolah belum sepenuhnya mendukung pembelajaran puisi berbasis lingkungan, sehingga diperlukan pengembangan modul pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual. Pengembangan modul pembelajaran puisi berbasis lingkungan di sekolah ini sangat diperlukan karena beberapa alasan. Pertama, kurangnya bahan ajar yang relevan dengan tema lingkungan menyebabkan peserta didik kurang terpapar dengan isu-isu lingkungan sekitar mereka. Dengan adanya modul yang dirancang khusus, peserta didik dapat belajar puisi sambil meningkatkan kesadaran mereka terhadap lingkungan sekitar. Kedua, metode pembelajaran yang masih konvensional perlu diubah menjadi lebih interaktif dan kontekstual agar peserta didik lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Modul yang dirancang dengan kegiatan-kegiatan yang menarik dan relevan dengan kehidupan peserta didik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Ketiga, pemanfaatan sarana prasarana yang ada, seperti lingkungan sekolah, perlu dioptimalkan. Modul yang mengintegrasikan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Selain itu, pengembangan modul ini juga sejalan dengan tujuan kurikulum yang menekankan pembelajaran kontekstual dan integrasi dengan isu-isu aktual. Dengan demikian, pengembangan modul pembelajaran puisi berbasis lingkungan di sekolah ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran puisi dan kesadaran lingkungan siswa.

Wawancara untuk menganalisis kebutuhan peserta didik ini dilakukan dengan metode wawancara terbuka yang memiliki 4 fokus pertanyaan yaitu: (1) pengalaman tentang puisi (2) pengalaman tentang lingkungan, (3) kebutuhan dan minat modul pembelajaran dan (4) sarana prasarana. Secara keseluruhan, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki minat dan kebutuhan yang beragam terkait pembelajaran puisi berbasis lingkungan. Mereka membutuhkan modul pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan menggunakan media yang menarik. Mereka juga berharap modul tersebut dapat membantu mereka meningkatkan keterampilan menulis puisi hingga menghasilkan sebuah antologi puisi.

Wawancara dengan Guru A menemukan kebutuhan modul pembelajaran yang interaktif dan kaya akan contoh puisi bertema lingkungan, serta dilengkapi dengan media visual seperti gambar, serta lembar kerja yang menarik. Fitur modul yang diharapkan adalah contoh-contoh puisi yang beragam, gambar yang relevan, serta lembar kerja yang praktis. Beliau merasa bahwa lingkungan hijau di sekolah sangat

penting sebagai sarana pendukung untuk penggunaan modul. Terkait kesesuaian modul dengan kurikulum, Guru A meminta modul yang akan dikembangkan harus selaras dengan capaian pembelajaran (CP) yang ditetapkan dalam kurikulum. Beliau berharap modul dapat membantu peserta didik menghasilkan puisi bertema lingkungan dan meningkatkan kepedulian mereka terhadap isu-isu lingkungan.

Guru B membutuhkan modul yang memberikan panduan langkah demi langkah dalam menulis puisi, serta contoh analisis puisi yang mendalam. Fitur modul yang diharapkan adalah panduan menulis puisi yang sistematis dan contoh analisis puisi yang komprehensif. Beliau menekankan pentingnya perpustakaan yang lengkap dan ruang kelas yang nyaman sebagai sarana pendukung utama. Terkait kesesuaian modul dengan kurikulum, Guru B yakin bahwa modul harus selaras dengan capaian pembelajaran (CP) yang dijabarkan lagi menjadi tujuan pembelajaran pembelajaran puisi yang disesuaikan dengan kurikulum. Guru B berharap modul ini dapat membantu peserta didik memahami hubungan antara puisi dan lingkungan, serta mengembangkan kreativitas mereka dalam menulis puisi.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik dan analisis kebutuhan guru maka diperoleh tujuan pengembangan ini, yaitu mengembangkan bahan ajar berupa modul pembelajaran puisi berbasis lingkungan yang relevan dengan peserta didik kelas VIII dan dapat memfasilitasi peserta didik dalam menulis puisi. Pendekatan pembelajaran yang akan digunakan adalah pendekatan kontekstual atau CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang sejalan dengan analisis kebutuhan guru yang membutuhkan pembelajaran yang relevan dan menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

### **Tahap Design (Rancangan)**

Tahap perancangan bertujuan untuk menyusun kerangka produk. Perancangan modul pembelajaran puisi berbasis lingkungan diawali dengan melakukan penyesuaian analisis kebutuhan yang sudah didapat dengan tujuan pembelajaran pada materi puisi kelas VIII SMP kurikulum merdeka. Setelah itu, dilakukan perancangan konten dan penilaian pada modul pembelajaran yang akan dikembangkan. Konten isi materi pada modul pembelajaran diperoleh dari berbagai sumber yang valid seperti buku, jurnal, dan artikel. Setelah melakukan perancangan, maka dibuat portotipe dari modul pembelajaran puisi berbasis lingkungan yang dipetakan menjadi tiga kegiatan pembelajaran. Kegiatan Belajar 1: Bab II Pengenalan Puisi Lingkungan, Kegiatan Belajar 2: Bab III tentang Menulis Puisi Lingkungan dan Kegiatan Belajar 3: Bab IV Merevisi Puisi Lingkungan

### **Tahap Development (Pengembangan)**

Tahap pengembangan bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi modul pembelajaran berdasarkan rancangan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Tahap pengembangan meliputi konten isi modul pembelajaran mulai dari sampul hingga daftar pustaka dan isi materi pada modul pembelajaran yaitu rangkaian kegiatan pembelajaran. Pengembangan modul dilakukan dengan memvalidasi modul oleh ahli materi, ahli Bahasa dan ahli media. Berikut ini akan dijelaskan perbaikan dari isi modul berdasarkan masukan para ahli.

Isi modul pembelajaran kemudian diperbaiki berdasarkan masukan dari para ahli, berikut ini penjelasan bagian isi modul yang sudah diperbaiki. Diawali dengan tujuan pembelajaran lalu terdapat isi materi yang disusun berdasarkan pendekatan kontekstual, lebih lengkapnya isi modul itu terdiri dari; 1. Baca "Tujuan

Pembelajaranmu": Ini adalah hal pertama yang harus peserta didik baca di setiap langkah. Bagian ini memberitahu peserta didik dengan jelas apa yang akan dikuasai setelah menyelesaikan langkah tersebut. Pahami tujuan ini agar peserta didik tahu apa yang harus dicapai. 2. Baca "Mengapa Ini Penting?": Bagian ini menjelaskan alasan mengapa langkah tersebut penting dalam proses menulis puisi. Memahami "mengapa" akan memberi motivasi dan pemahaman yang lebih dalam. 3. Pelajari "Materi Belajar": Bacalah materi ini dengan saksama. Ini adalah inti pengetahuan yang akan membimbing peserta didik. Ambil Catatan: Jika ada konsep atau contoh penting, mereka akan mencatatnya di buku catatan. Menulis ulang akan membantu peserta didik mengingat dan memahami lebih baik. Pahami Konsep: Pastikan peserta didik benar-benar memahami setiap konsep (misalnya, jenis-jenis citraan, perbedaan pertanyaan reflektif dan investigatif). Jika ada yang kurang jelas, baca ulang atau cari contoh tambahan.

Selanjutnya 4. Lakukan "Aktivitas Mandiri": Ini adalah bagian paling penting! Belajar melalui "mengalami" akan membuat peserta didik lebih kreatif dan memahami materi secara mendalam. Ikuti Instruksi: Baca instruksi aktivitas dengan teliti dan lakukan persis seperti yang diminta. Praktikkan: Jangan hanya membaca, tapi lakukan aktivitasnya secara langsung (misalnya, melakukan observasi, mengisi lembar kerja, membuat mind map, atau menulis draf). Manfaatkan Jurnalmu: Gunakan "Jurnal Ide Lingkungan" atau buku catatanmu untuk semua aktivitas menulis dan mencatat. 5. Perhatikan "Tips untuk Sukses": Bagian ini berisi saran-saran praktis yang akan membantumu melewati setiap langkah dengan lebih mudah dan efektif. Terapkan tips ini dalam proses belajarmu. 6. Selesaikan "Refleksi Diri": Setelah menyelesaikan aktivitas di setiap langkah, jawablah pertanyaan-pertanyaan refleksi diri. Ini adalah kesempatan bagi peserta didik untuk mengevaluasi pemahaman dan kemajuan dari peserta didik itu sendiri. Jujur pada Dirimu: Jika peserta didik merasa belum mencapai tujuan di langkah tersebut, jangan ragu untuk mengulang materi atau aktivitasnya. Ini adalah bagian normal dari proses belajar mandiri.

Modul pembelajaran ini divalidasi oleh tiga responden ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa dan ahli media. Hasil validasi akan digunakan sebagai bahan perbaikan pada modul sehingga layak untuk dilakukan implementasi pada peserta didik dan guru. Hasil validasi dari ahli materi, bahasa, dan media dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Validasi Materi

No.	Indikator	Nomor Soal	Persentase	Keterangan
1	Kecermatan isi	1-5	70%	Layak
2	Ketepatan cakupan	6,7 & 11-15	86.67%	Sangat layak
3	Mudah dicerna	8-10	80	Layak

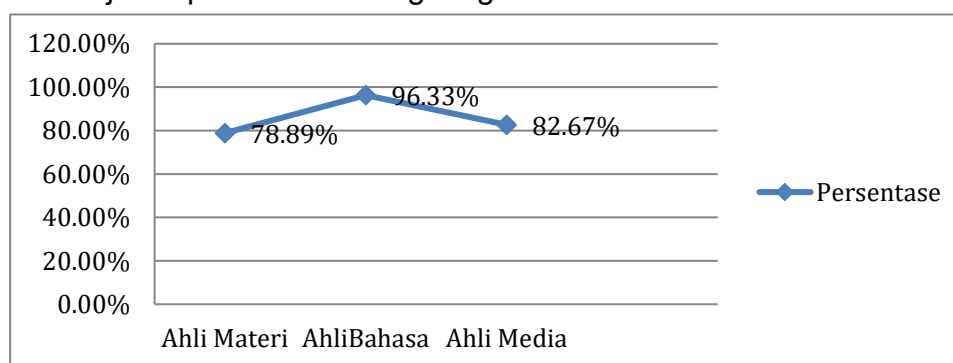
Tabel 3. Hasil Validasi Bahasa

No.	Indikator	Nomor Soal	persentase	Keterangan
1	Tata Bahasa	1-5	92%	Sangat Layak
2	Kosakata	6-9	100%	Sangat Layak
3	Gaya Bahasa	10-13	100%	Sangat Layak
4	Kesesuaian dengan EYD	14-16	93,3%	Sangat Layak

Tabel 4. Hasil Validasi Media

No.	Indikator	Nomor Soal	Persentase	Keterangan
1	Tampilan Visual	1-5	84%	Sangat Layak
2	Tata Bahasa dan Teks	6-9	80%	Layak
3	Kesesuaian dengan tujuan Pembelajaran	10-11	80%	Layak
4	Kesesuaian dengan Lingkungan	12-14	86,67%	Sangat Layak

Hasil validasi semua para ahli menunjukkan bahwa modul pembelajaran puisi berbasis lingkungan ini sudah valid dan bisa diujicobakan. Berikut digram hasil validasi modul pembelajaran puisi berbasis lingkungan.



Gambar 1. Grafik Hasil Validasi Para Ahli dengan Persentase

Berdasarkan hasil validasi ahli materi menyatakan bahwa modul pembelajaran puisi layak untuk digunakan dengan beberapa perbaikan yang tentunya mendukung konten modul dengan persentase mencapai 78,89%. Validasi ahli bahasa menerangkan bahwa modul pembelajaran puisi ini sangat layak digunakan dalam segi kebahasaannya dengan persentase 96,33%. Ini sejalan dengan hasil validasi dari ahli media yang menginterpretasikan bahwa modul pembelajaran puisi ini sangat layak untuk digunakan dengan persentase 82,67%.

### **Tahap *Implementation*(Uji Coba)**

Uji coba modul pembelajaran bertujuan untuk mengimplementasikan modul pada guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas serta memperoleh penilaian guru dan peserta didik terhadap penggunaan modul. Uji coba dilakukan kepada peserta didik kelas VIII SMP melalui dua tahap, yaitu uji coba skala kecil dan skala besar. Uji coba skala kecil dilakukan pada 12 peserta didik kelas VIII SMPN 11 Bengkulu Selatan dan uji coba skala besar dilakukan kepada 32 peserta didik SMPN 11 Bengkulu Selatan dan guru Bahasa Indonesia. Penilaian oleh peserta didik dilakukan dengan cara mengisi angket uji kelayakan. Angket penilaian terdiri dari 30 butir pernyataan. Indikator angket terdiri dari penyajian materi, media/tampilan, pembelajaran, dan manfaat.

Tabel 5. Hasil Uji Coba Skala Kecil

No.	Indikator	Nomor Pernyataan	Persentase	Interpretasi
1	Penyajian Materi	1-9	89%	Sangat Layak
2	Media/Tampilan	10-25	90,2%	Sangat Layak
3	Pembelajaran dengan Modul	26-30	89%	Sangat Layak
4	Manfaat	31-33	90,6%	Sangat Layak



Uji coba skala kecil bertujuan untuk memperoleh penilaian terhadap visualisasi dan isi modul serta proses penggunaannya oleh peserta didik. Uji coba skala kecil dilakukan pada 12 peserta didik kelas VIII yang terdiri dari 6 peserta didik kelas VIII A dan 6 peserta didik kelas VIII B. 12 peserta didik ini dipilih secara acak dengan menggunakan aplikasi khusus. Berdasarkan tabel di atas hasil penilaian dari peserta didik pada uji coba skala kecil menunjukkan interpretasi sangat baik dengan rata-rata presentase skor sebesar 89,66%.

Uji coba skala besar bertujuan untuk melakukan uji coba modul pembelajaran pada guru dan jumlah responden peserta didik yang lebih banyak sehingga penilaian terhadap penggunaan modul oleh responden yang lebih bervariasi. Uji coba skala besar dilakukan pada 32 peserta didik yang terdiri dari 16 peserta didik kelas VIII A dan 16 peserta didik kelas VIII B dari SMPN 11 Bengkulu Selatan serta semua guru Bahasa Indonesia yang ada di SMPN 11 Bengkulu. Pada uji coba skala besar, peserta didik menggunakan modul yang sudah direvisi pada uji coba skala kecil.

Tabel 6. Hasil Uji Coba Skala Besar dari Peserta Didik

No.	Indikator	Nomor Pernyataan	Persentase	Interpretasi
1	Penyajian Materi	1-9	92%	Sangat Layak
2	Media/Tampilan	10-25	93,3%	Sangat Layak
3	Pembelajaran dengan Modul	26-30	93,5%	Sangat Layak
4	Manfaat	31-33	92,1%	Sangat Layak

Berdasarkan tabel respon peserta didik terhadap modul pada uji coba skala besar lebih baik dari penilaian pada uji coba skala kecil karena sudah dilakukan perbaikan pada modul berdasarkan saran dan perbaikan dari uji coba skala kecil. Hasil penilaian dari peserta didik pada uji coba skala besar juga menunjukkan interpretasi sangat baik dengan rata-rata presentase skor sebesar 92,7%.

Hasil penilaian angket dari guru memperlihatkan interpretasi yang sangat layak dengan persentase 97,08% ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan sudah berhasil menarik minat peserta didik untuk menulis puisi dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mencoba hal yang baru dalam pembelajaran.

### **Tahap Evaluation (Evaluasi)**

Secara keseluruhan, penilaian pada uji coba skala kecil dan skala besar menunjukkan interpretasi sangat layak. Hal tersebut juga didukung oleh komentar peserta didik bahwa modul elektronik yang dikembangkan lebih menarik dari media pembelajaran yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Penilaian peserta didik untuk indikator media/tampilan modul mengalami peningkatan dari 90,2% menjadi 93,3%. Selain itu ketiga aspek yang dinilai pun mengalami peningkatan terutama pada pembelajaran dengan modul ini, dari 89% menjadi 93,5%, menurut peserta didik pembelajaran yang ada memberikan pengalaman belajar yang baru, tidak monoton dan menyenangkan.

Respon yang sangat baik juga diberikan oleh responden guru pada indikator tersebut, yaitu diperoleh presentase skor sebesar 100%. Kemudian, penilaian pada indikator penyajian materi memperoleh peningkatan presentase skor dari 89% menjadi 93,3% dan presentase skor sebesar 100% dari guru. Penilaian manfaat modul juga dinilai sangat layak oleh responden peserta didik dengan diiringi peningkatan persentase skor dari 90,6% menjadi 92,1% dan persentase skor 100% dari guru.

Guru menyampaikan dengan adanya modul pembelajaran puisi berbasis lingkungan ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menulisnya. Berdasarkan hasil penilaian kelayakan modul pembelajaran puisi berbasis lingkungan oleh peserta didik dan guru dinyatakan sangat layak digunakan untuk pembelajaran puisi.

## **PEMBAHASAN**

Pengembangan modul pembelajaran puisi berbasis lingkungan ini menggunakan model pengembangan ADDIE dengan lima tahapan, yaitu: analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Model pengembangan ADDIE ini dianggap mampu menghasilkan sebuah produk pembelajaran yang layak digunakan karena kerangka kerja yang sistematis dan terstruktur, memudahkan proses desain dan pengembangan pembelajaran, ini sejalan dengan hasil yang didapat oleh Aisyi et al., (2018); Laila (2023); Noprianti & Fijastuti, n.d.; Rasita, (2021); Sitanggang et al., (2023) yang telah mengembangkan berbagai produk pembelajaran.

Penelitian pengembangan ini diawali dengan analisis kebutuhan, analisis awal yang dilakukan adalah observasi sekolah dan wawancara kepada peserta didik kelas VIII dan guru Bahasa Indonesia yang ada di SMPN 11 Bengkulu Selatan. Analisis kebutuhan merupakan hal yang sangat penting karena dapat mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dan guru, dapat menentukan tujuan pembelajaran dengan tepat, dapat menyesuaikan metode dan media pembelajaran sehingga menghasilkan modul pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan ini sejalan dengan Dereh et al. (2021); Libiawati et al. (2020); Masrura et al. (2023). Ketika analisis kebutuhan dilakukan maka tahap model ADDIE sudah mulai berjalan, di SMPN 11 Bengkulu Selatan saat observasi<sup>2</sup> ditemukan bahwa perpustakaan yang ada belum beroperasi dengan baik, karena buku yang tersedia banyak untuk kurikulum KTSP, KBK, dan K13 yang tentu saja menghambat peserta didik dan guru untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan kurikulum merdeka. Selain itu belum adanya sinyal juga memperparah keadaan. Analisis kebutuhan juga dilakukan dengan melalui wawancara secara langsung dengan peserta didik dan guru dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka sehingga membuat peserta didik dan guru lebih leluasa menjawab diperkuat dengan pendapat Amitha Shofiani Devi et al., (2024), (Rivaldi et al., 2023) dan Magdalena et al., (2020) yang menyatakan bahwa wawancara dengan pertanyaan terbuka akan mampu mendapatkan informasi yang mendalam dan kaya dari responden.

Respon dari peserta didik dan guru mengenai kebutuhan terhadap pembelajaran puisi sangat baik. Terlihat dari hasil wawancara yang berisi bahwa pembelajaran puisi yang dilakukan selama ini belum bervariasi dan belum ada pendekatan pembelajaran yang khusus dipilih untuk pembelajaran puisi. Padahal pendekatan pembelajaran yang baik akan membantu proses pembelajaran dan membuat peserta didik paham dengan pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran yang baik akan terlihat dari pendekatan pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Pendekatan kontekstual (CTL) sudah banyak digunakan dalam penelitian dan terbukti valid untuk membantu proses pembelajaran seperti halnya dalam penelitian Pengembangan Modul Ejaan Bahasa Indonesia Berbasis Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang ditulis oleh Oktavia & Hulu (2017) yang menyatakan bahwa CTL valid dan sangat efektif untuk menunjang aktivitas dan hasil belajar

---

<sup>2</sup> Observasi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana sekolah pada 25-26 Februari 2025 di SMPN 11 BS

mahasiswa. Kemudian penelitian Astuti (2021) yang menyatakan bahwa menggunakan model pembelajaran CTL lebih baik dari model konvensional. Terlihat dari peserta didik yang berhasil menulis cerpen bermedia karikatur dengan baik dan berdampak positif terhadap berpikir kreatif setelah diterapkan model CTL dalam pembelajaran menulis cerpen bermedia karikatur. Menyimpulkan dari hasil wawancara dan dari penelitian terdahulu pendekatan CTL dapat digunakan dalam pengembangan modul pembelajaran sehingga akhirnya penulis menetapkan CTL sebagai pendekatan yang akan digunakan di dalam modul.

Desain awal dari modul pembelajaran puisi ini dirancang dengan berdasarkan tahapan pendekatan kontekstual dan memiliki 7 tujuan pembelajaran dengan 3 kegiatan belajar di dalamnya. Desain atau rancangan ini kemudian dikembangkan lagi dengan menyesuaikan 7 tahapan di dalam pendekatan kontekstual dan menambah ornament-ornamen pelengkap sebuah modul. Setelah pengembangan modul selesai maka dilakukan validasi oleh para ahli, yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Validator merupakan ahli di bidangnya masing-masing ini sependapat dengan Oktavia & Hulu (2017) yang mengatakan bahwa modul akan valid apabila divalidasi oleh dosen yang ahli di bidangnya.

Validasi ini adalah tahapan penting dalam pengembangan karena dengan uji kelayakan ini akan membuat modul yang dikembangkan layak atau tidak untuk diuji coba. Validasi ahli materi memfokuskan pada kecermatan isi, ketepatan cakupan dan kemudahan untuk dicerna. Validasi ahli Bahasa berfokus pada tata Bahasa, kosakata, gaya Bahasa dan Kesesuaian dengan EYD, sedangkan untuk validasi ahli media berfokus pada tampilan visual, tata bahasa dan teks, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan kesesuaian dengan lingkungan. Tujuan pembelajaran mengalami perubahan menjadi 6 tujuan saja. Setelah kata valid didapat dari ketiga validator, maka langkah selanjutnya yaitu menguji cobakan modul kepada peserta didik dan guru.

Uji coba dilakukan dua kali, pertama dengan kelompok kecil yang terdiri dari 12 peserta didik dilakukan ketika memasuki bulan puasa yaitu di bulan Maret, 12 peserta didik ini dipilih secara acak dengan menggunakan aplikasi Spinning Wheel Name. Hasil uji coba kecil ini mendapatkan revisi tampilan visual, berupa mengedit logo yang ada di sudut kiri atas dihilangkan agar tidak menutupi tulisan yang ada di modul dan ada juga permintaan peserta didik setiap halaman diberikan latar belakang yang sama supaya lebih menarik. Ketika uji coba ini dilakukan peserta didik tampak antusias dan menghasilkan 16 puisi yang terdiri dari 8 lingkungan sekolah dan 8 puisi lingkungan rumah. Menurut peserta didik mereka masih terkendala karena belum banyak contoh puisi lingkungan sehingga mereka masih belum paham puisi lingkungan yang sebenarnya. Setelah melakukan revisi terhadap modul, maka dilakukan uji coba skala besar dengan 32 peserta didik kelas VIII. Hasilnya pun sangat baik dari 32 hanya 1 orang yang tidak datang ke sekolah, dari 31 peserta didik yang menggunakan modul pembelajaran puisi berbasis lingkungan mereka berhasil menciptakan 52 puisi lingkungan. Jumlah total puisi yang berhasil ditulis oleh peserta didik ada 68 puisi, penentuan pemilihan puisi yang akan dijadikan antologi dibantu oleh guru Bahasa Indonesia yang ada di SMPN 11 Bengkulu Selatan dengan melihat unsur batin dan unsur fisik yang ada di dalam puisi.

Penulisan puisi lingkungan ini tidak luput dari proses kreatif siswa yang datang dari berbagai sumber. Proses kreatif pun tidak dapat diajarkan tapi dapat dipelajari, dan setiap peserta didik akan memiliki proses kreatif yang berbeda-beda ini searah dengan penjelasan dari Pramoedya Ananta Toer dalam (Eneste, 2009) yang

menjelaskan bahwa proses kreatif itu adalah sebuah hal yang bersifat pribadi dan setiap penulis punya pengalamannya masing-masing.

Tahapan terakhir dalam pengembangan modul ini adalah evaluasi, secara keseluruhan bahwa modul pembelajaran puisi berbasis lingkungan sudah relevan dengan kebutuhan sekolah dan memiliki interpretasi sangat layak. Interpretasi ini didapat dari peningkatan dari uji coba skala kecil yang masih perlu ada perbaikan dan keberhasilan 69% hingga uji coba skala besar yang menghasilkan puisi yang tingkat keberhasilannya meningkat yaitu mencapai 81,25% serta peserta didik sudah mampu menulis puisi.

Kelayakan modul pembelajaran puisi berbasis lingkungan juga dilihat dari hasil validasi yang dilakukan oleh ketiga ahli secara keseluruhan sebesar 85,96% menunjukkan bahwa modul ini sangat layak untuk digunakan di sekolah. Sebuah modul pembelajaran yang baik harus melewati validasi terlebih dahulu dengan memberikan masukan, saran, dan penilaian terhadap modul tersebut, Pendapat ini diperkuat oleh Plimp (2010) dalam (Dalimunthe, 2022) yang menyatakan bahwa modul pembelajaran akan semakin berkualitas apabila banyak diberikan komentar atau masukan untuk perbaikan modul itu sendiri. Berikut diagram yang menjelaskan hasil validasi dari setiap ahli.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan proses pengembangan dan hasil uji coba modul pembelajaran puisi berbasis lingkungan untuk peserta didik kelas VIII di SMP Bengkulu Selatan yang sudah dilaksanakan di SMPN 11 Bengkulu Selatan diperoleh simpulan sebagai berikut: 1) hasil analisis kebutuhan peserta didik dan analisis kebutuhan guru diperoleh kebutuhan pembelajaran yang aktif, bisa menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, belajar menyenangkan di luar kelas dan menghasilkan produk pembelajaran berupa antologi puisi. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan kontekstual atau CTL (Contextual Teaching and Learning) yang sejalan dengan analisis kebutuhan guru yang membutuhkan pembelajaran yang relevan dan menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Pengembangan Modul Pembelajaran Puisi Berbasis Lingkungan untuk peserta didik kelas VIII di SMP Bengkulu Selatan menggunakan RnD model ADDIE dengan 5 tahapan proses yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Modul dirancang relevan dengan kurikulum merdeka dengan fase D yang tujuan pembelajarannya sudah disesuaikan dengan capaian pembelajaran serta sudah dibuat berdasarkan analisis kebutuhan. Modul pembelajaran ini juga menghasilkan antologi puisi yang berjudul *Nyanyian Bumi, Senandung Kata: Antologi Puisi Lingkungan* yang merupakan antologi pertama bagi SMPN 11 Bengkulu Selatan. 2) Modul pembelajaran puisi berbasis lingkungan dinyatakan sangat valid oleh para ahli dan praktisi, dengan persentase kevalidan modul pada ahli materi sebesar 78,89% dengan kriteria "valid", ahli bahasa sebesar 96,33% dengan kriteria "sangat valid", ahli media sebesar 82,67% dengan kriteria "sangat valid", dan praktisi 97,08% dengan kriteria "sangat valid". Sehingga diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 91,52% dengan kriteria "sangat valid" yang memberikan gambaran bahwa modul pembelajaran puisi sudah mampu memfasilitasi peserta didik untuk menulis puisi.

Penulis memberikan saran semoga modul ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi guru lain dalam mengembangkan materi pembelajaran yang lebih kreatif, kontekstual, dan responsif terhadap lingkungan sekitar peserta didik, serta memberikan masukan berharga bagi pengembang kurikulum dalam

mempertimbangkan pendekatan berbasis lingkungan sebagai salah satu strategi dalam penyusunan materi pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk pengembangan modul lebih lanjut, disarankan untuk mengintegrasikan teknologi digital guna meningkatkan interaktivitas dan daya tarik modul bagi peserta didik yang akrab dengan teknologi, serta melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas untuk menguji efektivitas modul dalam berbagai konteks lingkungan dan pada jenjang pendidikan yang berbeda.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ulum, I. (2016). *Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar Anak*. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JERR/article/download/2158/pdf>
- Agustin, E. Y., Hasanah, M., & Dermawan, T. (2019). Pengembangan Modul Menulis Puisi Lingkungan Menggunakan Strategi 5M. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(12), 1610–1617. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Aisyi, A. N., Muti'ah, A., & Purnomo, B. E. (2018). *Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Berbasis Kitab Safinatun Najah di Lingkungan Pesantren*. *Retorika*, 108–118. <https://doi.org/10.26858/retorika.v11i2.6213>
- Amitha Shofiani Devi, Khusnul Hotimah, Ramadhan Sakha A, Achmad Karimullah, & M. Isa Anshori. (2024). Mewawancarai Kandidat: Strategi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas. *MASMAN: Master Manajemen*, 2(2), 66–78. <https://doi.org/10.59603/masman.v2i2.387>
- Astuti, E. (2021). *Model Contextual Teaching and Learning ( CTL ) Bermedia Karikatur dalam Pembelajaran Menulis Cerpen dan Dampaknya terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Cisarua Tahun Pelajaran 2020 / 2021*. 4(2), 96–106. <http://journal.unpas.ac.id/index.php/wistara/article/view/4409>
- Br Sinaga, N. Y., & Rosmaini, R. (2022). Pengembangan Media Poster Dalam Pembelajaran Materi Keterampilan Menulis Puisi Siswa SMP Kelas VIII. *Basastra*, 11(1). <https://doi.org/10.24114/bss.v11i1.33154>
- Dalimunthe, R. R. (2022). *Pengembangan E-Modul Pembelajaran Matematis Berbasis Kontekstual dan Nilai Keislaman pada Materi Transformasi Geometri untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa kelas IX SMP*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Dereh, N., Suyitno, I., & Harsiati, T. (2021). Analisis Kebutuhan untuk Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman bagi Mahasiswa Thailand Tingkat Menengah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6, 1238–1245. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Eneste, P. (2009). Proses Kreatif: Mengapa dan Bagaimana Saya Mengarang. In P. Eneste (Ed.), *Jilid 1* (hal. xiv+258). Kepustakaan Populer Gramedia (KPG).
- Johnson, E. B. (2014). *Contextual Teaching and Learning: Menjadi Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna* (I. Sitompul (ed.); I. Setiawan (penerj.)). Penerbit Kaifa.
- Khoirot, T. (2015). *Pengembangan dan Uji Kelayakan Modul Pembelajaran Microsoft Access 2010 sebagai Bahan Ajar Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi untuk Kelas XI SMK Negeri Bansari*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Laila. (2023). *Model ADDIE: Pengertian, Komponen, Keunggulan dan Penerapannya!* Gramedia.com. <https://www.gramedia.com/literasi/model-addie>
- Libiawati, D., Indihadi, D., & Nugraha, A. (2020). Analisis kebutuhan Penyusunan

- BukuAjar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Menulis Teks Esplanasi. *PEDADIDAKTIKA:JurnalIlmiahPendidikanGuruSekolahDasar*, 7(2), 77–82. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Mashudi. (2020). *CTL: Contextual Teaching and Learning*. LP3DI Press.
- Masrura, L., Rustam, & Suryani, I. (2023). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Fantasi pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Literasi: JURNAL Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(2), 2549–2594.
- Ngatiningsih. (2024). *Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Siswa*. BPMP Bengkulu. <https://bpmpbengkulu.kemdikbud.go.id/lingkungan-sebagai-sumber-belajar-siswa/>
- Noprianti, D., & Fijastuti, A. (n.d.). *Media Pembelajaran Teks Cerita Fantasi Berbasis Komik*.
- Oktavia, Y., & Hulu, F. (2017). *Pengembangan Modul Ejaan Bahasa Indonesia Berbasis Pendekatan Contextual Teaching and Learning*. 2(2), 250–265. <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/bb.v2i2.835>
- Rasita, N. (2021). Pengembangan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal untuk siswa SMP kelas VII. In *Jurnal Analisa* (Vol. 7, Nomor 2). <https://doi.org/10.15575/ja.v7i2.13259>
- Rivaldi, A., Feriawan, F. U., & Nur, M. (2023). Metode pengumpulan data melalui wawancara. *Sebuah Tinjauan Pustaka*, 1–89.
- Rusdi, M. (2018). *Penelitian Desain dan Pengembangan Kependidikan (Konsep, Prosedur dan Sintesis Pengetahuan Baru)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Safitri, D. (2019). *Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2018/2019*. Universitas Islam Riau.
- Selibauti, L., Karim, M., & Wibowo, I. S. (2018). Pengembangan Experiential Learning untuk Siswa Kelas VIII SMP. *Pena: jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(1), 23–34. [https://repository.unja.ac.id/1967/1/Artikel Liya Selibauti.pdf](https://repository.unja.ac.id/1967/1/Artikel%20Liya%20Selibauti.pdf)
- Sitanggang, E. H., Hasratuddin, H., & Juhana, J. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3). <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1546>
- Sudiyono. (2020). *CTL Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Menulis Puisi di SMP* (Z. Arifin (ed.)). Penerbit Adab.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); Kedua). ALFABETA.
- Sumarno. (2021). *Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) pada Materi Gejala Alam Indonesia dan Negara Asia Tenggara di Sekolah Dasar* (A. Kori (ed.)). Pustaka Egaliter.
- Thamimi, M., Alimin, A. A., & Sulastri, S. (2022). Pendampingan Pembuatan Buku Antologi Puisi Siswa Di Smp Negeri 3 Sungai Kakap. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 95–100.
- Widuroyekti, B. (2010). Pembelajaran Puisi di Sekolah Dasar Sebagai bagian dari pengembangan Pribadi. In *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Ilmu Sosial, Humaniora dan Pendidikan Untuk Membangun Karakter Bangsa* (hal. 252–264). Universitas Terbuka. <http://repository.ut.ac.id/id/eprint/8572>